

Struktur Dan Makna Sufiks ~Gatai Dalam Kalimat Bahasa Jepang

Lina Rosliana*, Fida Nurrany Lathifah
Universitas Diponegoro

*linarosliana251@yahoo.com

Abstrak

Sufiks ~gatai merupakan sebuah akhiran yang melekat pada verba. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan makna sufiks ~gatai dalam kalimat bahasa Jepang. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari situs web, seperti yourei.jp, kotonoha.gr.jp, dan situs lainnya yang mengandung topik penelitian. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode agih. Hasil analisis disajikan dengan metode informal yaitu dijelaskan dengan kata-kata biasa. Berdasarkan hasil analisis, sufiks ~gatai dapat dilekati dengan 3 kategori verba yaitu (1) verba yang bersifat kanyouku atau idiom, (2) ninshiki atau verba kognitif, dan (3) hatsugen atau verba verbal. Terdapat 2 makna yang mengandung sufiks ~gatai dalam kalimat bahasa Jepang yakni (1) makna tidak dapat direalisasikan atau mustahil suatu hal terjadi, (2) makna tidak menerima suatu persetujuan.

Kata kunci : *sufiks ~gatai; stuktur; makna*

Abstract

(Title: Structure and Meaning of Suffix ~Gatai in Japanese Sentences) suffix ~gatai is a suffix that attached to verbs. This research aims to describe the structure and meaning of suffix ~gatai. The data which is used is obtained from the websites, such as yourei.jp, kotonoha.gr.jp, and other sites that contained research topics. The data were collected by observation method and writing technique. Then for data analysis using agih method. The results of the analysis are presented by the informal method which explained with simple words. Based on the results of the analysis, suffix ~gatai can be attached to 3 categories of verbs (1) kanyouku or idiom, (2) ninshiki or cognitive verbs, and (3) hatsugen or verbal verbs. Two meanings contain suffix ~gatai in Japanese sentences, (1) cannot be realized or something can't happen, and (2) not accepting an agreement.

Keywords : *suffix ~gatai; structure; meaning*

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Jepang, kata disebut dengan *tango* yaitu satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal (Shinmura dalam Sudjianto, 2004:136).

Menurut Sunarni (2010:12) pembentukan kata meliputi dua kajian, yakni *gokouzo*, yaitu menganalisis secara internal dan *gokeiseiron*, yaitu menganalisis secara diakronik sampai pada kajian etimologi kata tersebut. Adapun unsur-unsur pembentukan

kata secara internal yaitu, *Goki* (dasar kata), *Gokon* (akar kata), *Gokan* (pangkal kata), *Gobi* (akhiran atau ending).

Sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar (Chaer, 2012:178). Dalam bahasa Jepang sufiks disebut dengan *setsubiji* (接尾辞). Sufiks adalah afiks yang ditambahkan di pangkal kata (*gokan*). Salah satu sufiks dalam bahasa Jepang adalah sufiks *~gatai* yang memiliki makna sulit untuk~. Sufiks *~gatai* merupakan akhiran yang melekat pada verba, menunjukkan ungkapan bahwa tidak mudah untuk melakukannya. Terutama digunakan dalam nuansa sulit untuk direalisasikan atau tidak bisa menerima suatu persetujuan.

Selain pengertian di atas, terdapat pengertian menurut Tomoko dkk (2007:49) yakni :

1) 「そうすることは難しい、不可能だ」という意味。2) 「信じる・許す・理解する・想像する・受け入れる」など動詞とともによく使われる。やや古い言い方。慣用的に使われる例が多い。3) 「能力的にできない」という意味では使わない。

1) Menunjukkan arti bahwa hal itu sulit dilakukan, cenderung mustahil. 2) Biasanya melekat pada verba seperti *shinjiru* (percaya), *yurusu* (memafkan), *rikai suru* (memahami), *souzou suru* (membayangkan), *ukeireru* (menerima). Cara ungkapan yang sedikit lama. Contoh kalimat yang paling banyak digunakan bersifat *kanyouku* (idiom). 3) Tidak digunakan untuk mengartikan sesuatu yang sulit diselesaikan karena kurangnya kemampuan.

Pemaparan mengenai pengertian sufiks *~gatai* di atas mirip dengan pendapat

yang dikemukakan oleh Morimoto (1998:77) seperti berikut ini :

「～がたい」は動詞の連用形に付いて、その行為を行うことが難しい・不可能である意味を表す。認識に関わる、発言に関わる、慣用句的な表現が使われる。

[*Gatai*] melekat pada verba bentuk stem atau akar yang memiliki arti melakukan suatu tindakan tersebut sulit dan tidak mungkin untuk dilakukan. Verba yang dapat dilekati *~gatai* yaitu verba *ninshiki* (kognitif), *hatsugen* (verbal) dan *kanyouku* (idiom).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa sufiks *~gatai* dapat dilekatkan dengan verba *kanyouku* (idiom), verba kognitif (*ninshiki*) dan verba verbal (*hatsugen*). Adapun contoh verba *kanyouku* (idiom) seperti 動かす (*ugokasu*) => *ugokashigatai*, 許す (*yurusu*) => *yurushigatai* dan lainnya. *Kanyouku* merupakan sebuah ungkapan yang sudah ada sejak lama, yang mana saat ini ungkapan tersebut sudah menjadi satu kesatuan sehingga tidak dapat dipisahkan. Kemudian, contoh verba kognitif seperti 認める (*mitomeru*), 想像する (*souzousuru*) dan lainnya, yang mana verba tersebut berhubungan dengan kemampuan berpikir dan memahami. Adapun contoh verba verbal yakni, 名状する (*meijousuru*), 説明する (*setsumeisuru*) dan lain-lain merupakan verba yang berupa pemberitahuan atau pewartaan.

Selain itu, sufiks *~gatai* tidak dapat dilekatkan dengan verba yang mengandung kesulitan karena kurangnya kemampuan. Misalnya, verba yang artinya ‘mengerti’

「分かる」, ‘bisa’ 「できる」, ‘terlihat’ 「見える」 dan verba lainnya yang sejenis.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Kinjo Katsuya dari Universitas Ryukyus, Jepang di tahun 2011 dengan judul *Koopasu Bunseki ni Motozuku ~nikui, ~zurai Hyougen no Kenkyuu*. Permasalahan dalam penelitian tersebut yakni menjelaskan bagaimana frekuensi atau jumlah pemakaian sufiks *~nikui* dan *~zurai* serta menjelaskan verba seperti apa yang paling sering digunakan dalam kalimat yang mengandung sufiks *~nikui* dan *~zurai*.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Kinjo Katsuya, kalimat yang mengandung sufiks *~nikui* pada sumber data berjumlah 19.370 data. Sedangkan kalimat yang mengandung sufiks *~zurai* sebanyak 3.519 data. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa verba yang dilekati sufiks *~nikui* tidak hanya terbatas pada verba transitif (他動詞) dan intransitif (自動詞), namun verba yang berkaitan dengan pendapat (思考動詞), verba yang berkaitan dengan tanggapan (知覚動詞), dan lainnya. Sedangkan penjelasan mengenai sufiks *~zurai* yaitu, tidak dapat dilekati dengan verba non-volisional (無意志動詞), verba intransitif (自動詞).

Pembedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada jenis sufiks yang diteliti. Pada penelitian ini sufiks yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah sufiks *~gatai* yang mana sufiks *~gatai* memiliki makna sulit seperti sufiks *~nikui* dan *~zurai*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan struktur dan makna sufiks *~gatai* dalam kalimat bahasa Jepang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu peneliti membuat generalisasi atau kesimpulan umum setelah melakukan analisis data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar/foto/ catatatan harian, memorandum, video-tipe (Subroto, 1992:7). Agar hasil penelitian sesuai dengan yang diinginkan penulis, ada tiga tahap upaya strategis yang berurutan dalam melakukan penelitian yaitu, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, yakni mencatat kalimat yang mengandung topik dari penelitian. Data pada penelitian ini bersumber dari website seperti kotonoha.gr.jp, yourei.jp dan situs lainnya yang mengandung topik dari penelitian.

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis bagaimana struktur dan makna sufiks *~gatai* dalam kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan metode agih. Metode agih memiliki teknik dasar yang disebut juga teknik bagi unsur langsung, karena cara awal yang digunakan saat analisis ialah membagi unsur-unsur yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015: 37).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Machida (1995:65), sufiks dibagi berdasarkan perbedaan kelas kata yang dapat dilekatinya, secara garis besar *setsubiji* terbagi menjadi tiga bagian yaitu,

setsubiji verbalisasi yang mana dapat mengubah kelas kata dasarnya menjadi verba, kemudian *setsubiji* adjektivalisasi yang mana dapat mengubah kelas kata dasarnya menjadi adjektiva, dan *setsubiji* nominalisasi yang mana dapat mengubah kelas kata dasarnya menjadi nomina.

Berikut ini adalah contoh kalimat yang mengandung sufiks ~*gatai* :

- 1) 愛と信頼は分かちがたいものだ。
Ai/ to/ shinrai/ wa/ wakachi/ gatai/ mono/ da.
Cinta/ dan/ kepercayaan/ partikel/ memisahkan/ sulit/ hal/ kopula.
'Cinta dan kepercayaan adalah hal yang sulit dipisahkan.'
(yourei.jp)

Sufiks *gatai* pada contoh kalimat di atas melekat pada verba *wakatsu* yang memiliki arti memisahkan; membagi. Apabila verba *wakatsu* dilekatkan dengan sufiks *gatai*, maka verba tersebut berubah ke dalam bentuk *renyoukei* (連用形) menjadi *wakachimasu*. Kemudian, apabila verba bantu *masu* dihilangkan menjadi *wakachi* dan dilekatkan sufiks *gatai*, maka akan menjadi *wakachigatai* yang bermakna sulit dipisahkan; sulit dibagi. Sufiks *gatai* yang melekat pada verba kalimat di atas akan berubah menjadi kelas kata adjektiva.

Wakachigatai termasuk dalam ungkapan idiomatik atau *kanyouku*, yang mana ungkapan ini sudah menjadi satu kesatuan. Makna kalimat (1) di atas merujuk pada makna sulit untuk direalisasikan atau mustahil jika suatu hal terjadi. Sehingga makna keseluruhan kalimat di atas menjadi, 'mustahil untuk memisahkan cinta dan kepercayaan'.

- 2) 連絡もしてくれないのは、許しがたい。
い。

Renraku/ mo/ shitekurenai/ no/ wa/ yurushi/ gatai.

Menghubungi/ juga/ tidak memberikan/ partikel/ partikel/ memaafkan/ sulit.

'Bila kamu tidak juga menghubungiku, aku sulit memaafkanmu.'

(yourei.jp)

Sufiks *gatai* pada contoh kalimat di atas melekat pada verba *yurusu* yang memiliki arti mengizinkan; memaafkan. Apabila verba *yurusu* dilekatkan dengan sufiks *gatai*, maka verba tersebut berubah ke dalam bentuk *renyoukei* (連用形) menjadi *yurushimasu*. Kemudian, apabila verba bantu *masu* dihilangkan menjadi *yurushi* dan dilekatkan dengan sufiks *gatai*, maka akan menjadi *yurushigatai* yang bermakna sulit mengizinkan; sulit memaafkan. Sufiks *gatai* yang melekat pada verba kalimat di atas akan berubah menjadi kelas kata adjektiva.

Yurushigatai termasuk dalam ungkapan idiomatik atau *kanyouku*, yang mana ungkapan ini sudah menjadi satu kesatuan. Makna kalimat (2) di atas merujuk pada makna tidak dapat menerima sutau persetujuan. Sehingga makna keseluruhan kalimat di atas menjadi, 'bila kamu tidak juga menghubungiku, aku sulit memaafkanmu'.

- 3) 最後の手紙は、紙の上の染みのような判読しがたい文字が連ねてあった。
Saigo/ no/ tegami/ wa/ kami/ no/ ue/ no/ shimi/ no/ youna/ handokushi/ gatai/ moji/ tsurenete/ atta.

Akhir/ partikel/ surat/ partikel/ kertas/ partikel/ di atas/ partikel/ noda/ partikel/ seperti/ mentafsirkan/ sulit/ huruf/ partikel/ serangkaian/ ada.

'Dalam surat terakhir, ada serangkaian kata yang tidak bisa ditafsirkan seperti noda di atas kertas.'
(kotonoha.gr.jp)

Sufiks *~gatai* pada contoh di atas melekat pada verba *handokusuru* yang memiliki arti menafsirkan. Apabila verba *handokusuru* dilekatkan dengan sufiks *gatai* maka verba tersebut berubah ke dalam bentuk 連用形 (*renyoukei*) menjadi *handokushimasu*. Kemudian apabila verba bantu *masu* dihilangkan menjadi *handokushi* dan dilekatkan sufiks *gatai*, maka akan menjadi *handokushigatai* yang bermakna tidak bisa ditafsirkan. Sufiks *gatai* yang melekat pada verba kalimat di atas akan berubah menjadi kelas kata adjektiva.

Handokushigatai termasuk dalam ungkapan idiomatik atau *kanyouku*, yang mana ungkapan ini sudah menjadi satu kesatuan. Makna kalimat (3) di atas merujuk pada makna sulit untuk direalisasikan atau mustahil suatu hal terjadi. Sehingga makna keseluruhan kalimat menjadi, ‘ada serangkaian kata dalam surat terakhir yang mustahil untuk ditafsirkan’.

- 4) 見おろす景色は闇と霧におおわれてなかなか判別しがたい。
Miorosu/ keshiki/ wa/ yami/ to/ kiri/ ni/ oowarete/ nakanaka/ hanbetsushi/ gatai.
 Melihat/ pemandangan/ partikel/ gelap/ dan/ kabut/ partikel/ tertutup/ tidak mudah/ membedakan/ sulit.
 ‘Saya tidak bisa membedakan antara pemandangan yang gelap dan tertutup kabut.’

(yourei.jp)

Sufiks *~gatai* pada contoh di atas melekat pada verba *hanbetsusuru* yang memiliki arti membedakan. Apabila verba *hanbetsusuru* dilekatkan dengan sufiks *gatai* maka verba tersebut berubah ke dalam bentuk 連用形 (*renyoukei*) menjadi *hanbetsushimasu*. Kemudian apabila verba bantu *masu* dihilangkan menjadi

hanbetsushi dan dilekatkan sufiks *gatai*, maka akan menjadi *hanbetsushigatai* yang bermakna tidak bisa membedakan. Sufiks *gatai* yang melekat pada verba kalimat di atas akan berubah menjadi kelas kata adjektiva.

Verba yang dilekati dengan sufiks *~gatai* di atas (*hanbetsusuru*) termasuk dalam kelompok verba kognitif yang mana berhubungan dengan kemampuan berpikir atau memahami suatu hal. Makna kalimat (4) di atas merujuk pada makna sulit untuk direalisasikan atau mustahil suatu hal terjadi. Sehingga makna keseluruhan kalimat menjadi, ‘saya tidak bisa membedakan pemandangan yang gelap dan pemandangan yang tertutup oleh kabut’.

- 5) 自分の信念と対立する価値的信念は認めがたいと、彼女は感じるはずである。
mitome/ gatai/ to/ kanojo/ wa/ kanjiru/ hazu/ dearu.
 Diri sendiri/ partikel/ kepercayaan/ dan/ pertentangan/ dihargai/ kepercayaan/ partikel/ menerima/ sulit/ ketika/ dia/ partikel/ merasakan/ pasti/ kopula.
 ‘Dia pasti merasa sulit untuk menerima ketika keyakinan yang dihargai bertentangan dengan keyakinannya sendiri.’

(kotonoha.gr.jp)

Sufiks *~gatai* pada contoh di atas melekat pada verba *mitomeru* yang memiliki arti menerima. Apabila verba *mitomeru* dilekatkan dengan sufiks *gatai* maka verba tersebut berubah ke dalam bentuk 連用形 (*renyoukei*) menjadi *mitomemasu*. Kemudian apabila verba bantu *masu* dihilangkan menjadi *mitome* dan dilekatkan sufiks *gatai*, maka akan menjadi *mitomegatai* yang bermakna sulit menerima.

Sufiks *gatai* yang melekat pada verba kalimat di atas akan berubah menjadi kelas kata adjektiva.

Verba yang dilekati dengan sufiks *~gatai* di atas (*mitomeru*) termasuk dalam kelompok verba kognitif yang mana berhubungan dengan kemampuan berpikir atau memahami suatu hal. Makna kalimat (5) di atas merujuk pada makna tidak menerima suatu persetujuan. Sehingga makna keseluruhan kalimat menjadi, ‘dia pasti sulit menerima bahwa keyakinan yang dihargai bertentangan dengan keyakinannya sendiri’.

- 6) 個人の自由の受け入れがたい侵害。
Kojin/ no/ jiyuu/ no/ ukeire/ gatai/ shingai.
Individu/ partikel/ bebas/ menerima/ sulit/ pelanggaran.
‘Pelanggaran terhadap kebebasan individu tidak bisa diterima.’
(ejje.weblio.jp)

Sufiks *~gatai* pada contoh di atas melekat pada verba *ukeireru* yang memiliki arti menerima. Apabila verba *ukeireru* dilekatkan dengan sufiks *gatai* maka verba tersebut berubah ke dalam bentuk 連用形 (*renyoukei*) menjadi *ukeiremasu*. Kemudian apabila verba bantu *masu* dihilangkan menjadi *ukeire* dan dilekatkan sufiks *gatai*, maka akan menjadi *ukeiregatai* yang bermakna tidak bisa diterima. Sufiks *gatai* yang melekat pada verba kalimat di atas akan berubah menjadi kelas kata adjektiva.

Verba yang dilekati dengan sufiks *~gatai* di atas (*ukeireru*) termasuk dalam kelompok verba kognitif yang mana berhubungan dengan kemampuan berpikir atau memahami suatu hal. Makna kalimat (6) di atas merujuk pada makna tidak menerima suatu persetujuan. Sehingga makna keseluruhan kalimat menjadi

‘pelanggaran terhadap kebebasan individu tidak bisa diterima’.

- 7) それは全体化理論では説明しがたい経験生活である。
Sore/ wa/ zentaika/ riron/ de/ wa/ setsumeishi/ gatai/ keiken/ seikatsu/ dearu.
Itu/ partikel/ keseluruhan/ teori/ partikel/ partikel/ menjelaskan/ sulit/ pengalaman/ hidup/ kopula.
‘Itu merupakan pengalaman hidup yang tidak bisa dijelaskan dengan teori.’
(yourei.jp)

Sufiks *~gatai* pada contoh di atas melekat pada verba *setsumeisuru* yang memiliki arti menjelaskan. Apabila verba *setsumeisuru* dilekatkan dengan sufiks *gatai* maka verba tersebut berubah ke dalam bentuk 連用形 (*renyoukei*) menjadi *setsumeishimasu*. Kemudian apabila verba bantu *masu* dihilangkan menjadi *setsumeishi* dan dilekatkan sufiks *gatai*, maka akan menjadi *setsumeishigatai* yang bermakna tidak bisa dijelaskan. Sufiks *gatai* yang melekat pada verba kalimat di atas akan berubah menjadi kelas kata adjektiva.

Verba *setsumeisuru* termasuk dalam kelompok verba verbal yang mana berhubungan dengan pemberitahuan atau pewartaan. Makna kalimat (7) di atas merujuk pada makna sulit untuk direalisasikan atau mustahil suatu hal terjadi. Sehingga makna keseluruhan kalimat menjadi, ‘itu merupakan pengalaman hidup yang tidak bisa dijelaskan dengan teori’.

- 8) 音楽をもつても表現しがたいものだった。
Ongaku/ wo/ motteshitemo/ hyougenshi/ gatai/ mono/ datta.
Musik/ partikel/ bahkan/ mengungkap/ sulit/ hal/ kopula.

‘Bahkan dengan musik pun tidak bisa diungkapkan.’

(yourei.jp)

Sufiks *~gatai* pada contoh di atas melekat pada verba *hyougensuru* yang memiliki arti mengungkapkan. Apabila verba *hyougensuru* dilekatkan dengan sufiks *gatai* maka verba tersebut berubah ke dalam bentuk 連用形 (*renyoukei*) menjadi *hyougenshimasu*. Kemudian apabila verba bantu *masu* dihilangkan menjadi *hyougenshi* dan dilekatkan sufiks *gatai*, maka akan menjadi *hyougenshigatai* yang bermakna tidak bisa diungkapkan. Sufiks *gatai* yang melekat pada verba kalimat di atas akan berubah menjadi kelas kata adjektiva.

Verba *hyougensuru* termasuk dalam kelompok verba verbal yang mana berhubungan dengan pemberitahuan atau pewartaan. Makna kalimat (8) di atas merujuk pada makna sulit untuk direalisasikan atau mustahil suatu hal terjadi. Sehingga makna keseluruhan kalimat menjadi, ‘bahkan dengan musik pun tidak bisa diungkapkan’.

- 9) これから自分たちのやろうとして
いることはお世辞にも正しいとは
言いがたい。

*Korekara/ jibuntachi/ no/ yarou/
toshiteiru/ koto/ wa/ oseji/ ni/ mo/
tadashii/ to/ wa/ ii/ gatai.*

Mulai sekarang/ kita/ partikel/ akan
melakukan/ bahwa/ hal/ partikel/
pujian/ partikel/ partikel/ benar/
partikel/ partikel/ mengatakan/ sulit.

‘Sulit dikatakan bahwa apa yang akan
kita lakukan sekarang merupakan hal
yang pantas untuk disanjung.’

(yourei.jp)

Sufiks *~gatai* pada contoh di atas melekat pada verba *iu* yang memiliki arti mengatakan. Apabila verba *iu* dilekatkan dengan sufiks *gatai* maka verba tersebut berubah ke dalam bentuk 連用形 (*renyoukei*) menjadi *iimasu*. Kemudian apabila verba bantu *masu* dihilangkan menjadi *ii* dan dilekatkan sufiks *gatai*, maka akan menjadi *iigatai* yang bermakna sulit dikatakan. Sufiks *gatai* yang melekat pada verba kalimat di atas akan berubah menjadi kelas kata adjektiva.

Verba *iu* termasuk dalam kelompok verba verbal yang mana berhubungan dengan pemberitahuan atau pewartaan. Makna kalimat (9) di atas merujuk pada makna sulit untuk direalisasikan atau mustahil suatu hal terjadi. Sehingga makna keseluruhan kalimat menjadi, ‘sulit dikatakan bahwa apa yang akan kita lakukan sekarang merupakan hal yang pantas untuk disanjung’.

SIMPULAN

Berikut simpulan dari analisis yang telah dilakukan mengenai sufiks *~gatai* dalam kalimat bahasa Jepang. Dilihat dari struktur dan proses pembentukannya dapat disimpulkan bahwa sufiks *~gatai* dapat dilekatkan dengan verba yang bersifat *kanyouku* atau idiom yang mana makna idiom merupakan ungkapan yang sudah menjadi satu kesatuan; *ninshiki* atau verba kognitif yakni verba yang berhubungan dengan kemampuan berpikir dan memahami suatu hal; dan *hatsugen* atau verba verbal yakni verba yang berhubungan dengan pemberitahuan atau pewartaan.

Adapun proses pembentukannya yaitu mengubah verba yang dilekati *~gatai* ke dalam bentuk 連用形 (*renyoukei*), kemudian menghilangkan kopula *masu*,

sehingga menjadi verba stem atau akar. Dengan dilekatkannya sufiks ~*gatai* setelah verba stem tersebut, maka akan mengalami perubahan kelas kata menjadi adjektiva. Dapat diketahui pula bahwa makna sufiks ~*gatai* dalam kalimat terbagi menjadi dua yaitu, menunjukkan makna kesulitan bahwa tidak dapat direalisasikan atau mustahil suatu hal terjadi dan makna tidak dapat menerima suatu persetujuan.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2012. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Katsuya, Kinjo (2011). Koopasu Bunseki ni Motozuku Nikui-Zurai Hyougen no Kenkyuu. *University of the Ryukyus Repository*, 8, 19-35. Retrieved from <http://hdl.handle.net/20.500.12000/21949>.

Machida, Ken. 1995. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Babel Pres.

Morimoto, Junko dkk. 1998. *Nihongo Bunkei Jiten*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.

Subroto, D. Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sudjianto dan Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sunarni, Nani dan Jojo Johana. 2010. *Morfologi Bahasa Jepang*. Sumedang: Sastra Unpad Press.

Tomoko, Tomomatsu. dkk. 2007. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*. Tokyo: Aruku.